

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi FPB untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik fase C terdapat beberapa kesimpulan. Secara lebih rinci, kesimpulan dijabarkan sebagai berikut:

1. Desain awal LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi FPB untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik fase C terdiri dari enam komponen utama, yaitu judul, petunjuk belajar, tujuan yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan evaluasi. LKPD disusun berdasarkan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan belajar, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis proses pemecahan masalah. Selain itu, LKPD yang disusun diintegrasikan dengan tiga indikator pemahaman konsep matematis, yakni menyatakan ulang sebuah konsep, menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.
2. Hasil pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi FPB didapatkan melalui serangkaian proses pengembangan dengan model ADDIE. LKPD yang dikembangkan ini berdasarkan strukturnya termasuk ke dalam LKPD berstruktur dan berdasarkan jenisnya termasuk ke dalam LKPD non eksperimen. Kelayakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi FPB didapatkan melalui validasi melalui angket. Validasi kelayakan dilakukan oleh ahli materi dan desain dari kalangan dosen dan praktisi pembelajaran dari kalangan guru. Hasil akumulasi dari data ketiga validator tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada

materi FPB memiliki kategori “sangat layak” untuk digunakan.

3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematis pada materi FPB, peneliti mengimplementasikan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) kepada peserta didik fase C sekolah dasar. Uji coba produk diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*. Hasil implementasi tersebut menunjukkan hasil yang signifikan dengan rata-rata nilai *post-test* lebih besar dari *pre-test*. Hasil yang didapatkan tersebut, kemudian diolah menggunakan N-Gain dengan hasil yang didapatkan termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis pada materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) pada peserta didik fase C sekolah dasar. LKPD tersebut dikatakan efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik dikarenakan beberapa faktor yaitu: pertama, LKPD yang disusun berdasarkan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) dan diintegrasikan dengan indikator pemahaman konsep matematis; kedua, LKPD menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran; dan ketiga LKPD ini memiliki berbagai variasi warna, ilustrasi dan font serta dilengkapi oleh tabel yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dan membantu peserta didik dalam memvisualisasikan konsep.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi FPB untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik fase C, terdapat beberapa rekomendasi. Secara lebih rinci, rekomendasi dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi guru, LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi FPB ini dapat dijadikan sebagai alternatif perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika dan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran supaya tidak terpaku pada buku yang disediakan pemerintah sehingga menciptakan pembelajaran yang

bervariatif dan menyenangkan.

2. Bagi kepala sekolah, memberikan sosialisasi dan penguatan kepada guru terhadap penggunaan LKPD sebagai alternatif perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk setiap kelas.
3. Bagi siswa, LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat dimanfaatkan sebagai perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada materi FPB fase C.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih sangat terbatas, LKPD yang dikembangkan tidak sepenuhnya mencakup semua indikator pemahaman konsep, dimana indikator yang diukur hanya 3 yaitu : 1) menyatakan ulang sebuah konsep; 2) menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis; dan 3) mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan indikator pemahaman konsep yang lebih lengkap dan LKPD dapat dikembangkan dalam bentuk digital supaya bisa diakses dengan mudah.